

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia informasi saat ini berlangsung sangat pesat. Media massa, terutama televisi memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk serta memengaruhi opini publik. Televisi juga berperan besar dalam membangun dan mengarahkan sudut pandang atau perspektif masyarakat terhadap berbagai isu yang sedang berkembang. Selain itu, televisi menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan berbagai macam informasi yang penting dan relevan, yang bertujuan untuk memberikan wawasan serta pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat luas. Melalui saluran ini, informasi yang dikemas dengan cara yang menarik dan mudah dipahami dapat dikatakan senjata yang ampuh bagi perebutan citra (*image*).¹

Sebagai media komunikasi massa yang mampu mencapai audiens dalam skala besar dan mencakup area yang luas, televisi memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat secara luas. Dengan kemampuannya untuk menyampaikan berita dan informasi secara cepat, tepat, serta efisien, televisi dapat memastikan bahwa informasi yang diberikan sampai kepada masyarakat dalam waktu yang singkat. Televisi berfungsi sebagai saluran komunikasi yang sangat efektif dalam mendistribusikan berbagai jenis informasi ke masyarakat secara komprehensif dan merata. Keunggulan televisi dalam menyampaikan informasi terletak pada kemampuannya untuk menghadirkan kombinasi visual dan audio yang menarik serta memberikan akses informasi kepada audiens. Salah satu program unggulan yang menjadi ciri khas hampir setiap stasiun televisi adalah program berita (*news program*), yang dirancang khusus untuk menyampaikan informasi penting dan relevan kepada khalayak luas.²

Program berita (*news program*) adalah salah satu jenis program andalan televisi yang menyajikan informasi terkini yang dikemas semenarik mungkin untuk memberikan tambahan pengetahuan informasi yang dibutuhkan seluruh lapisan masyarakat.³ Program ini memiliki fungsi strategis sebagai sarana penyampaian pesan publik yang tidak hanya berperan dalam menyebarluaskan fakta, tetapi juga dalam membentuk opini, wawasan, dan kesadaran sosial masyarakat terhadap isu-isu aktual yang sedang berkembang

¹ Sri Choiriyati, "Peran Media Massa Dalam Membentuk Opini Publik," Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol.2, No. 2 (2015) hal : 24.

² Nur Fithryani, "Peran Citizen Journalism Dalam Program Berita Stasiun Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Situs Liputan6.Com Pada Program Berita Liputan6 SCTV)," JURNAL INTERAKSI, Vol. 4, No. 1 (January 2015) hal : 22–23, www.citizen6.liputan6.com.

³ Morissan, M.A, Manajemen Media Penyiaran (Jakarta: Kencana, 2018) hal : 218.

di lingkungan sekitar, baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun internasional. Melalui tayangan berita, televisi berupaya menghadirkan peristiwa-peristiwa penting dengan pendekatan yang informatif, edukatif, dan persuasif, sehingga masyarakat dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika sosial, politik, ekonomi, budaya, dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Dalam hal ini, kualitas penyampaian informasi menjadi faktor penentu utama yang memengaruhi tingkat kepercayaan dan minat penonton terhadap program berita tersebut.

Selain itu, program berita juga memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk menjaga kredibilitas informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, setiap elemen dalam proses penyiaran mulai dari penulisan naskah, pemilihan diksi, hingga teknik penyampaian oleh presenter harus memperhatikan kaidah bahasa jurnalistik yang baik dan benar. Penggunaan bahasa yang jelas, lugas, dan bebas dari unsur subjektivitas sangat diperlukan agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman di kalangan audiens.

Secara organisasi, program berita seringkali diproduksi oleh departemen berita yang terpisah dari departemen hiburan dan dipimpin oleh seorang pemimpin redaksi untuk memastikan kualitas dan ketepatan waktu penyajian berita. Program berita dicirikan oleh pelaporan yang cepat, liputan yang luas, kemudahan pemahaman, dan komunikasi satu arah dari penyiar ke penerima.

Salah satu stasiun televisi yang memiliki program berita sebagai andalannya yaitu Banten TV. Banten TV adalah sebuah stasiun televisi lokal yang beroperasi di provinsi Banten. Banten TV mengembangkan sejumlah program berita yang diminati masyarakat dengan menekankan keseimbangan antara informasi (*news*) dan hiburan (*entertainment*). Program berita reguler Banten TV meliputi Selamat Pagi Banten, Banten Siang, Banten Petang, dan Banten Malam. Keempat program ini disajikan secara konsisten setiap hari dengan jam tayang yang telah ditentukan.

Dalam proses penyampaian berita, teknik penggunaan bahasa memainkan peran yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Bahasa, sebagai alat komunikasi yang utama, memiliki peranan vital dalam dunia media massa, khususnya di dunia penyiaran televisi. Gaya bahasa yang digunakan oleh presenter sangat mempengaruhi bagaimana audiens memahami berita yang disampaikan.

Gaya bahasa yang digunakan oleh presenter tidak hanya mencakup pilihan kata, tetapi juga melibatkan intonasi, artikulasi, dan kejelasan dalam penyampaiannya. Penggunaan kalimat yang pendek, aktif, dan lugas adalah ciri khas dari bahasa jurnalistik yang efektif.⁴ Selain itu, gaya bahasa retorik seperti sindiran dapat meningkatkan daya tarik penyampaian berita, menjadikannya

⁴ Santi Andriyani, "Ragam Bahasa Presenter Insert Di Stasiun TV Trans TV," Jurnal Edulingua, Vol. 4, No. 1 (2017), hal : 59 <https://doi.org/10.34001/edulingua.v4i1.556>.

lebih menarik dan mudah dipahami oleh penonton. Namun, penggunaan gaya bahasa retorik harus tetap seimbang agar tidak menimbulkan bias atau menghilangkan fakta.

Presenter juga perlu menyesuaikan gaya bahasanya dengan konteks berita yang disampaikan, apakah itu berita serius, ringan, atau bersifat edukatif. Konsistensi dalam penyampaian juga penting untuk membangun kredibilitas dan menjaga kepercayaan audiens terhadap berita yang disajikan. Dengan mengombinasikan pilihan kata yang tepat, intonasi yang sesuai, serta artikulasi yang jelas, presenter dapat menciptakan komunikasi yang efektif dan membuat berita lebih berkesan bagi audiens.

Sebagai seorang presenter berita di televisi, penguasaan terhadap keterampilan berbicara dan berbahasa merupakan elemen yang sangat penting. Kemampuan dalam berbicara di hadapan banyak orang (*public speaking*) serta penguasaan bahasa yang tepat menjadi faktor utama yang sangat menentukan apakah pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, dimengerti, dan dipahami oleh audiens, atau malah sebaliknya, informasi tersebut tidak dapat diterima dengan efektif dan justru membingungkan penonton.⁵

Dalam menjalankan tugasnya, seorang pembawa berita tidak dapat berbicara atau menyampaikan informasi secara sembarangan. Terdapat berbagai aspek yang harus diperhatikan karena kesalahan dalam penyampaian berita dapat berdampak besar, baik masyarakat, pihak yang menjadi objek pemberitaan, maupun lembaga yang menaungi program tersebut. Kekeliruan dalam berbicara tidak hanya berpotensi menimbulkan kerugian, tetapi juga dapat memicu kontroversi di tengah masyarakat.

Bahasa jurnalistik, yang merupakan jenis bahasa yang secara khusus digunakan oleh media massa, memiliki ciri khas yang membedakannya secara jelas dari bahasa lainnya, seperti bahasa sastra, bahasa ilmiah, atau bahasa baku yang biasanya digunakan dalam konteks formal. Karakteristik bahasa jurnalistik ini sangat berbeda karena disesuaikan dengan kebutuhan untuk menyampaikan informasi secara cepat, jelas, dan mudah dipahami oleh audiens, dengan tujuan agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif dan efisien oleh masyarakat.⁶ Dengan demikian, penggunaan gaya bahasa dan diksi yang tepat menjadi kunci utama agar informasi yang disampaikan tidak menimbulkan ambiguitas makna. Selain itu, bahasa jurnalistik juga harus terbebas dari unsur subjektivitas dan bias yang dapat memengaruhi objektivitas berita.

⁵ Mochammad Sinung Restendy et al., "Teknik Presenter Dalam Membaca Berita (Gaya Bahasa Program Mata Najwa)," Jurnal Khabar Volume.3, no. No.2 (December 7, 2021) hal : 166 , <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/khabar.v3i2.270>.

⁶ Aspriyadi, SE., MM.CPI.CPS.CBPA.CPSP, *Bahasa Jurnalistik* (Kalimantan Selatan : Ruang Karya Bersama, 2022) hal : 6.

Dalam konteks penyiaran di Banten TV, aspek kebahasaan ini menjadi semakin penting mengingat keberagaman latar belakang sosial dan budaya masyarakat audiensnya. Oleh karena itu, presenter dituntut untuk menggunakan Bahasa yang netral, jelas, dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Kejelasan Bahasa menjadi factor penentu agar informasi yang disampaikan tidak menimbulkan multitafsir dan dapat diterima secara efektif oleh audiens.

Banten TV sebagai salah satu stasiun televisi lokal di Provinsi Banten menjadi menarik untuk diteliti karena memiliki karakteristik penyiaran yang berbeda dengan media nasional. Sebagai televisi lokal pertama di Banten, Banten TV berperan besar dalam menyediakan informasi daerah yang aktual dan relevan bagi masyarakat. Beragamnya program berita seperti **Selamat Pagi Banten, Banten Siang, Banten Petang, Banten Malam**, hingga program bermuatan lokal seperti **Bewara Banten** yang menggunakan bahasa Jawa Serang, menunjukkan adanya variasi teknik penyampaian berita yang menuntut kemampuan adaptasi linguistik dari para presenter.

Keberadaan Banten TV sebagai media lokal yang menjangkau audiens dengan latar belakang yang beragam juga membuat teknik penggunaan bahasa presenter menjadi fenomena yang penting untuk dikaji. Presenter dituntut mampu menyesuaikan gaya bahasa dengan karakter program yang berbeda-beda. Faktor-faktor tersebut menjadikan Banten TV sebagai objek penelitian yang relevan dan signifikan untuk memahami bagaimana teknik penggunaan bahasa diterapkan dalam praktik penyiaran berita di media lokal.

Minimnya penelitian akademik mengenai teknik berbahasa presenter di media lokal Banten serta kedekatan peneliti dengan lingkungan kerja Banten TV melalui pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) semakin memperkuat alasan pemilihan objek penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam kajian bahasa jurnalistik dan penyiaran, serta menggambarkan bagaimana teknik penggunaan bahasa presenter di Banten TV membentuk efektivitas komunikasi dalam penyampaian berita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bagian latar belakang, maka permasalahan yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan gaya bahasa dan pemilihan diksi oleh presenter berita di Banten TV?
2. Bagaimana pengucapan dan artikulasi yang digunakan oleh presenter berita di Banten TV?
3. Bagaimana kecepatan berbicara presenter berita di Banten TV dalam menyampaikan berita?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan gaya bahasa dan pemilihan diksi yang digunakan oleh presenter berita di Banten TV.
2. Untuk mengetahui pengucapan dan artikulasi yang diterapkan oleh presenter berita di Banten TV.
3. Untuk mengetahui kecepatan berbicara presenter berita di Banten TV dalam menyampaikan berita.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperluas pemahaman tentang peran penting bahasa dalam penyampaian berita. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya wawasan dalam bidang komunikasi, khususnya di ranah jurnalistik dan penyiaran, dengan menghadirkan perspektif baru mengenai bagaimana teknik penggunaan bahasa presenter dalam penyampaian berita. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut terkait efektivitas komunikasi dalam media massa, serta strategi untuk meningkatkan kualitas penyampaian berita kepada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Presenter di Banten TV

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dalam penyampaian berita, khususnya terkait pemilihan diksi, kejelasan artikulasi, intonasi, dan pengaturan tempo berbicara agar lebih profesional dan komunikatif.

b. Bagi Redaksi dan Manajemen Media Banten TV

Penelitian ini memberikan masukan untuk memperkuat proses penyuntingan naskah berita, evaluasi kinerja presenter, serta pengembangan pelatihan internal sesuai standar bahasa jurnalistik.

c. Bagi Lembaga Penyiaran Lokal Lainnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kualitas penyampaian berita, khususnya dalam hal penggunaan bahasa yang baku, jelas, dan komunikatif. Lembaga penyiaran lain dapat mengadaptasi metode pelatihan dan evaluasi yang diterapkan Banten TV untuk meningkatkan kualitas siaran mereka.

d. Bagi Masyarakat atau Audiens

Membantu terciptanya penyampaian informasi yang lebih mudah dipahami, akurat, dan kredibel sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap media lokal.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi yang berjudul “Kompetensi News Anchor Pada Program Berita Dari Anda di Radio Harau FM 100.6 Payakumbuh” yang ditulis oleh Sherly Aprilia dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2022 dengan fokus pada analisis kompetensi news anchor dalam program berita Dari Anda di Radio Harau FM 100.6 Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi news anchor dalam membawakan program “Berita Dari Anda”, yaitu program berita yang melibatkan partisipasi langsung masyarakat. Penelitian ini didasarkan pada teori kompetensi yang mencakup lima komponen utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, konsep, dan sifat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa news anchor Radio Harau 100.6 FM telah memiliki kompetensi yang cukup baik, ditandai dengan penguasaan pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman, keterampilan berbicara, membaca, dan menulis naskah siaran, sikap profesional dalam bekerja baik secara individu maupun tim, kemampuan menyesuaikan konsep bahasa dan intonasi sesuai karakter program, serta sifat menjaga etika, sopan santun, dan keramahan dalam menyampaikan informasi. Kompetensi tersebut dinilai mampu mendukung keberlangsungan program berita sebagai wadah penyampaian informasi dari masyarakat serta meningkatkan kepercayaan pendengar terhadap siaran radio.⁷ Kesamaan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap teknik komunikasi presenter dalam menjalankan tugasnya, mencakup aspek bahasa, intonasi, dan profesionalisme, serta sama-sama menerapkan metode deskriptif kualitatif. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan, terutama terkait dengan media yang dijadikan objek penelitian, lokasi tempat penelitian dilakukan, serta teori yang dijadikan landasan untuk menganalisis dan mengkaji topik yang diteliti.
2. Skripsi yang berjudul “Analisis Bahasa Jurnalistik pada Pemberitaan Program Buletin Berita di RRI Bengkalis” yang ditulis oleh Nur Wulan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi, yang bertujuan untuk menganalisis karakteristik bahasa jurnalistik radio dalam penulisan naskah siaran berita pada program Buletin Berita di RRI Bengkalis. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi teks pemberitaan, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan teknik reduksi data hingga penarikan kesimpulan, serta divalidasi melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari delapan teks pemberitaan yang dianalisis, masih terdapat lima poin

⁷ Sherly Aprilia, “Kompetensi News Anchor Pada Program Berita Dari Anda Di Radio Harau FM 100.6 Payakumbuh” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2022).

berita yang belum sepenuhnya memenuhi karakteristik bahasa jurnalistik radio, sehingga diperlukan perbaikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas penyampaian berita di RRI Bengkalis.⁸ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada kajian penggunaan bahasa dalam konteks penyiaran serta penerapan metode deskriptif kualitatif dengan kerangka analisis Miles & Huberman. Namun, terdapat perbedaan yang cukup signifikan, terutama pada objek penelitian, fokus kajian, teori yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta hasil temuan penelitian.

3. Skripsi yang berjudul “Konsistensi Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Penyampaian Berita Pada Harian Serambi Indonesia” yang ditulis oleh Adi Novanta dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif induktif dengan metode analisis isi yang bertujuan untuk mengetahui konsistensi penerapan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita pada rubrik Kutaraja Harian Serambi Indonesia, khususnya ditinjau dari ciri-ciri bahasa jurnalistik seperti bahasa yang hemat kata, tepat makna, menarik, dan logis. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dengan tim redaksi dan wartawan, serta dokumentasi terhadap sejumlah edisi berita Harian Serambi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh berita yang dianalisis telah konsisten menggunakan kaidah bahasa Indonesia ragam jurnalistik dan tidak ditemukan penyimpangan dalam penerapannya, yang mencerminkan keseriusan dan profesionalisme redaksi dalam menjaga kualitas bahasa jurnalistik.⁹ Kesamaan kedua penelitian ini terletak pada kajian bahasa jurnalistik sebagai fokus utama serta penggunaan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang sama-sama menekankan pentingnya ketepatan diksi, kejelasan, dan kepatuhan pada kaidah bahasa baku dalam penyampaian informasi. Namun, terdapat perbedaan yang cukup signifikan, terutama pada objek penelitian, fokus analisis, dan teori yang digunakan.
4. Skripsi yang berjudul “Strategi Kecakapan Berkomunikasi Presenter Televisi Dalam Menarik Minat Pemirsa Pada Inews TV Medan” oleh Husnainul Khairan dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2018. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran presenter dalam program talkshow televisi, khususnya dalam menarik dan mempertahankan minat pemirsa di tengah persaingan industri televisi yang semakin ketat. Penelitian terdahulu dan landasan teoretis yang digunakan mengacu pada konsep komunikasi, komunikasi massa, strategi komunikasi,

⁸ Nur Wulan, “Analisis Bahasa Jurnalistik Radio Pada Pemberitaan Program Buletin Berita Di RRI Bengkalis” (Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

⁹ Adi Novanta, “Konsistensi Penggunaan Bahasa Jurnalistik Dalam Penyampaian Berita Pada Harian Serambi Indonesia (Analisis Pada Rubrik Kutaraja)” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

peran presenter, serta teori psikologi komunikasi tentang konsep diri dan minat, yang menekankan pentingnya kredibilitas, kepercayaan diri, wawasan, serta kemampuan verbal dan nonverbal presenter. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap presenter iNews TV Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presenter di iNews TV Medan memiliki strategi komunikasi yang baik, melakukan persiapan materi dan mental sebelum siaran, membangun chemistry dengan narasumber, menjaga penampilan dan karakter khas masing-masing, serta melakukan evaluasi pasca siaran. Kesimpulannya, presenter memiliki peran yang sangat besar dalam menarik dan mempertahankan minat pemirsa, dan kecakapan komunikasi yang dimiliki baik dari segi wawasan, kepribadian, bahasa tubuh, maupun profesionalitas menjadi faktor utama dalam keberhasilan program acara yang dibawakan.¹⁰ Persamaan kedua penelitian ini terletak pada fokus yang sama, yaitu presenter televisi sebagai objek penelitian, serta sama-sama meneliti strategi atau teknik yang digunakan presenter untuk meningkatkan kualitas penyampaian. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus utama penelitian, serta subjek penelitian dan konteks wilayah tempat penelitian dilakukan.

5. Artikel jurnal yang berjudul “Diksi dan Gaya Bahasa Pembawa Berita Redaksiana Trans7” yang ditulis oleh Hendryta Destria Permatasari dari Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis penggunaan diksi, gaya bahasa, dan fungsi bahasa yang digunakan oleh pembawa berita dalam program Redaksiana di Trans7, sebuah program berita televisi yang dikemas dengan nuansa humor dan satir. Data penelitian diperoleh melalui teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat terhadap tuturan pembawa berita, kemudian dianalisis menggunakan teori diksi dan gaya bahasa Gorys Keraf serta teori fungsi bahasa dari Abdul Chaer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diksi yang paling dominan digunakan adalah diksi umum, sementara gaya bahasa yang sering muncul meliputi gaya bahasa retorik jenis erotesis dan gaya bahasa kiasan berupa simile, dengan fungsi bahasa yang dominan berasal dari segi topik ujaran. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan diksi dan gaya bahasa yang khas dan komunikatif mampu membantu pemirsa memahami isi berita dengan lebih mudah serta menciptakan daya tarik tersendiri pada penyajian berita

¹⁰ Husainul Khairan, “Strategi Kecakapan Berkomunikasi Presenter Televisi Dalam Menarik Minat Pemirsa Pada iNews TV Medan” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018).

televisi.¹¹ Kesamaan kedua penelitian ini terletak pada kajian penggunaan bahasa dalam penyampaian berita televisi, khususnya pada aspek diksi dan gaya bahasa presenter, serta sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan, terutama pada fokus dan kedalaman analisis, di mana skripsi peneliti mengkaji aspek kebahasaan secara lebih komprehensif meliputi gaya bahasa, diksi, artikulasi, dan tempo bicara serta menggunakan Teori Gatekeeping untuk menjelaskan proses penyaringan bahasa di redaksi, sedangkan pada artikel jurnal ini lebih menekankan analisis linguistik murni terhadap diksi dan gaya bahasa pada program televisi dengan karakter humor dan satir.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN: Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI: Dalam bab ini berisi kajian Pustaka dan landasan teori.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Dalam bab ini menjelaskan metode penelitian, lokasi dan waktu, teknik pengumpulan data, sumber data, dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN: Dalam bab ini menjabarkan gambaran umum penelitian, hasil penelitian, analisis dan pembahasan

BAB V PENUTUP: Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.

¹¹ Hendryta Destria Permatasari, "Diksi Dan Gaya Bahasa Pembawa Berita Redaksiana Trans7," *BAPALA* 5 (July 10, 2019).